

UNES Journal of Sciotech Research

Volume 7, Issue 1, June 2022

P-ISSN 2528 5556

E-ISSN 2528 6226

Open Access at: <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/>

PERUBAHAN BENTUK DALAM USAHA REVITALISASI STASIUN KERETA API SIMPANG HARU PADANG

CHANGES IN THE BUSINESS OF REVITALIZING THE SIMPANG HARU PADANG TRAIN STATION

Friyessi

Program Studi S1 Arsitek Fakultas Teknik dan Rekayasa Universitas Ekasakti Padang

E-mail: freeyessi21@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci

Cagar budaya,
Bentuk,
Revitalisasi.

Sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian kota Padang mempunyai banyak pilihan dalam aksesibilitas layanan jasa transportasi, seperti :Angkutan kota ,bus,travel,dan kereta api . Sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kegiatan mobilitas/transportasi baik untuk bekerja, sekolah, berekreasi,maupun kegiatan lainnya. Sebagai salah satu transportasi yang tergolong murah maka Kereta api saat ini banyak disukai dan digunakan oleh masyarakat disamping waktu yang relative lebih cepat dari angkutan darat lainnya.Sebagai kebutuhan masyarakat dalam sarana perkereta apian maka perlu adanya usaha dalam peningkatan pelayanan agar kenyamanan dan keamanan pengguna dapat lebih memuaskan dalam melakukan perjalanan dengan kereta api.Stasi un kereta api Simpang Haru lebih diminati oleh masyarakat karena kondisinya lebih memadai dan terletak dipusat kota.Dengan ditetapkannya Stasiun Kereta Api simpang haru sebagai bangunan cagar budaya maka diperlukan panduan dalam usaha revitalisasi ,dengan berlandaskan Operasional UUCB 11/2010 Pasal 53 (4) Pelestarian Cagar Budaya harus didukung oleh kegiatan pendokumentasian sebelum dilakukan kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan keasliannya.untuk itu perlu adanya suatu pengamatan yang lebih detail agar tidak menghilangkan keaslian stasiun tersebut.Disamping itu juga layak dalam pengoperasian guna kenyamanan penumpang angkutan ini. Demi tercapainya kenyamanan penumpang kereta api umumnya dan Padang khususnya,maka pemerintah daerah sudah berusaha melakukan revitalisasi pada bangunan maupun darisegi pengelolaan. Sebagai bangunan cagar budaya maka perbaikan diharapkan tidak menghilangkan dari ciri aslinya.

Copyright ©UJSR 2022. All rights reserved.

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Cultural Heritage,
Shape, Revitalization.

As the center of government and the center of the economy, the city of Padang has many choices in the accessibility of transportation services, such as: city transportation, buses, travel, and trains. So as to provide convenience for the community in mobility / transportation activities both for work, school, recreation, and other activities. As one of the relatively cheap transportation, the train is currently widely liked and used by the community in addition to a relatively faster time than other land transportation. satisfactory in traveling by train. Simpang Haru train station is more in demand by the public because its conditions are more adequate and located in the city center. With the stipulation of the Simpang Haru Railway Station as a cultural heritage building, guidance is needed in revitalization efforts, based on Operational UUCB 11/ 2010 Article 53 (4) Preservation of Cultural Conservation must be supported by documentation activities prior to activities that can cause changes in its authenticity. For this reason, a more detailed observation is needed so as not to eliminate the authenticity of the station. also feasible in operation for the convenience of this transport passenger. In order to achieve the comfort of train passengers in general and Padang in particular, the local government has tried to revitalize the building and in terms of management. As a cultural heritage building, it is hoped that repairs will not deprive it of its original characteristics.

Copyright © UJSR 2022. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kereta Api di Sumatera Barat merupakan satuan organisasi dilingkungan PT. KA. (Persero) yang berubah nama menjadi Divisi Regional II Sumatera Barat sesuai dengan keputusan Direksi no. KEP. V/OT.003/1/4/KA - 2001 tanggal 2 Januari 2001. Dan selanjutnya berturut-turut berubah menjadi PERUMKA dengan PP. No. 57 tahun 1990 dan dengan peraturan pemerintah no. 19 tanggal 3 Februari 1998 dengan akte notaris no.2 tanggal 7 Juni 1999 menjadi PT.KA. (Persero) dan sesuai dengan keputusan Presiden no. 39 tahun 1999 tanggal 7 Mei 1999 PT. KA. (Persero) tetap di bina oleh Departemen Perhubungan.

Kehadiran perkeretaapian di Sumatera Barat adalah sebagai akibat ditemukannya Tambang Batubara di Ombilin Sawahlunto yang cukup potensial. Pada waktu itu sebagian besar industri atau mesin-mesin memakai bahan bakar batubara, maka untuk mengangkut hasil tambang batubara tersebut sekitar tahun 1873 pemerintah Hindia Belanda mengutus Ir. Cluyseaner yang dibantu beberapa orang Insinyur lainnya masing-masing Ir. W Verwey, JW Ijzerman, RAJ Snethkage, ANJ Van Hees dan juga disertai delapan orang opseter Belanda untuk meneliti kemungkinan pembuatan jalan kereta api di Sumatera Barat. Pembukaan jalur kereta api tersebut untuk mengangkat batubara ke luar negeri menuju pelabuhan Emmahaven. Tahap pertama pembangunan jalan kereta api yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda dimana pengerjaan jalur kereta api ini memakan waktu

lima tahun. Diawali pada tanggal 6 Juli 1889 dan berakhir pada tanggal 1 Februari 1894, jalur-jalur ini sebagian besar melewati punggung Bukit Barisan.

Merevitalisasi kembali jalur-jalur dan stasiun-stasiun kereta api antar kota di Sumatera Barat, memaksimalkan pembukaan jalur Teluk Bayur menuju Solok untuk mendukung jalur Trans Sumatera, agar bisa meningkatkan kegiatan pariwisata, industri dan pariwisata antar Propinsi. Suatu analisa dalam melihat perubahan dan karakteristik dari bangunan stasiun, untuk mengeksplorasi dan mengembangkan skenario serta memberikan panduan dalam usaha perbaikan pada bangunan agar dapat mempertahankan ciri khas sebuah stasiun KA yang dilindungi keasliannya.

Sebuah skema untuk menunjukkan bagaimana perubahan yang terjadi pada Stasiun Kereta Api Simpang Haru yang di daur ulang dan dikembangkan sehingga menghasilkan tujuan yang mendukung rencana pengembangan pembangunan Stasiun Kereta Api di Sumatera Barat. Dimana Pembahasan ini merupakan pengamatan, pedokumentasian dari revitalisasi, dimana konsep perbaikan dan revitalisasi bangunan serta menguraikan secara singkat tahap tahap perubahan yang sudah dilakukan.

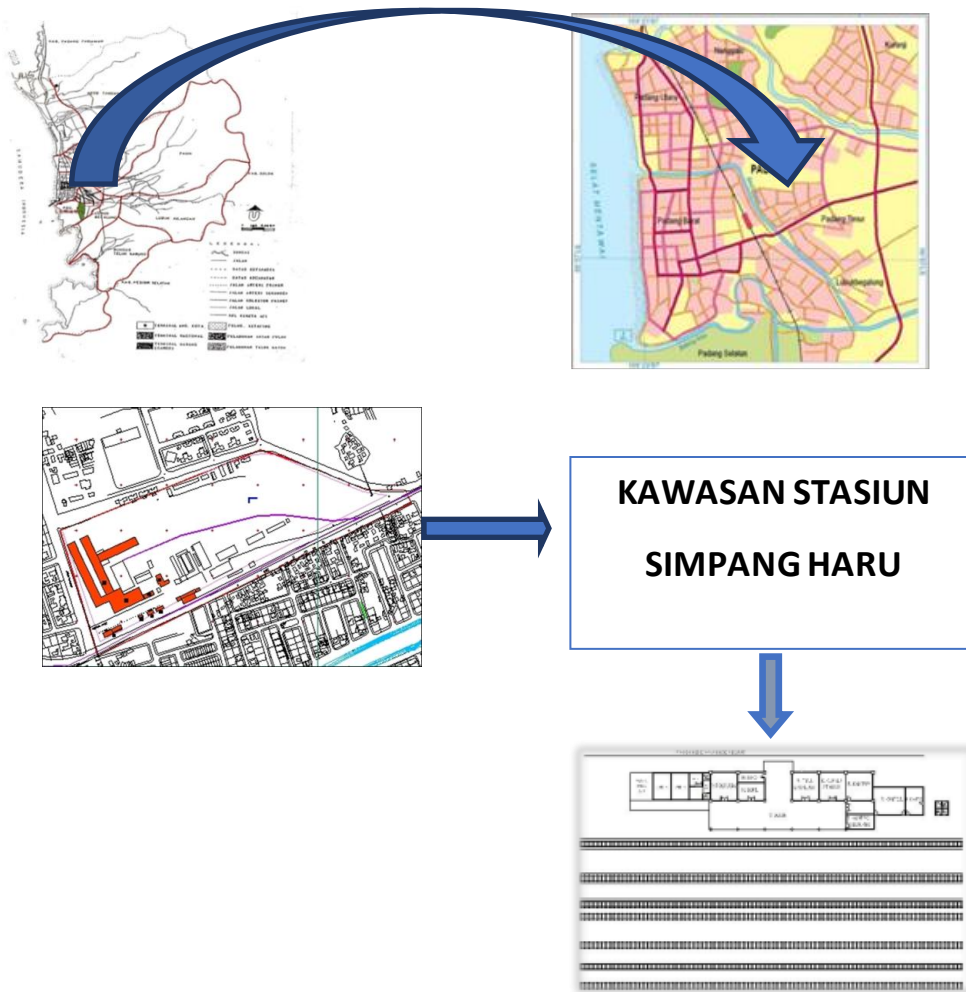
METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan berupa penjabaran dari hasil survey berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dan menggunakan penelitian kualitatif. dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, dalam melakukan pengamatan pada bangunan dengan metode survey langsung kelokasi Melakukan pendataan dan pendokumentasian secara komprehensif dan menyeluruh agar benar benar didapatkan hasil yang jelas dan akurat terkait dengan perubahan dalam usaha revitalisasi Stasiun Kereta api Simpang haru Padang. Sebagai bangunan cagar budaya usaha perbaikan pada bangunan diharapkan tidak merubah dari bentuk aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan kawasan Stasiun K.A Simpang Haru Padang

Stasiun Kereta Api Simpang Haru terletak di jalan Stasiun Kelurahan Simpang haru di Kota Padang Sumatra Barat. Pemerintah Hindia Belanda menghadirkan stasiun ini demi kelancaran aktivitas perkeretaapian khususnya proses pengangkutan batubara, (Rahman :2018). Stasiun ini adalah pusat dari seluruh kereta api di Sumatra Barat, dimana terhubung dengan seluruh stasiun yang ada di Sumbar .Berdasarkan nilai sejarah yang ada maka stasiun ini ditetapkan sebagai Bangunan cagar budaya dengan nomor nomor inventaris 58/BCB-TB/A/01/2007.

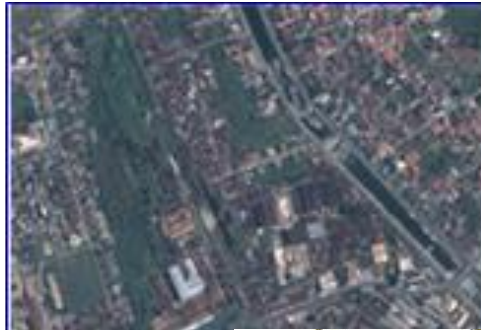


Existing Kawasan Stasiun Kereta Api Simpang Haru Padang

SEBELAH UTARA
BERBATASAN
DENGAN
SAWAH DAN
PERMUKIMAN
PENDUDUK



SEBELAH TIMUR
BERBATASAN
DENGAN
PERMUKIMAN
PENDUDUK
KELURAHAN
SAWAHAN
TIMUR



SEBELAH
BARAT
BERBATASAN
DENGAN
KOMPEK R.S
M. DJAMIL



SEBELAH
SELATAN
BERBATASAN
DENGAN JALAN
STASIUN DAN
KOMPEK
PERUMAHAN B.I



Denah Stasiun KA simp.ha
Padang (2011)



No. Regnas CB CB.1463
SK Penetapan
No SK : 03 Tahun 1998
Tanggal SK : 16 Januari 1998
Tingkat SK : Walikota
Peringkat Cagar Budaya -
Jenis Cagar Budaya Bangunan
Nama Cagar Budaya Stasiun KA Simpang Haru
Keberadaan Provinsi : Sumatera Barat
Kabupaten/ Kota : Kota Padang

Analisa Bentuk bangunan Tampak Depan/fasade bangunan

Stasiun ini mempunyai gaya arsitektur “Indische Empire” yang merupakan warisan Kolonial, dengan teras depan yang luas, gevel depan yang menjorok keluar dengan pias-pias menjulang bergaya Yunani. Dari segi bentuk fasade, lantai dan plint didominasi oleh warna putih yang menjadi ciri khas bangunan kolonial zaman dahulu. Struktur dan kontruksi bangunan Stasiun Simp.Haru ini membentang lebar dengan atap yang bergaya pelana. Pada bagian atap mempunyai bukaan ventilasi dengan atap bertingkat yang memberikan sirkulasi udara yang cukup baik/

a. Perkembangan bentuk Stasiun Simpang haru



Stasiun KA Simp Haru Padang tahun 1924



Stasiun KA Simp haru tahun 1998
(sumber:Cagar budaya.
kemdikbud.go.id)



Stasiun KA Simp Haru Padang tahun 2011
(penulis)



Stasiun KA simp haru tahun 2016

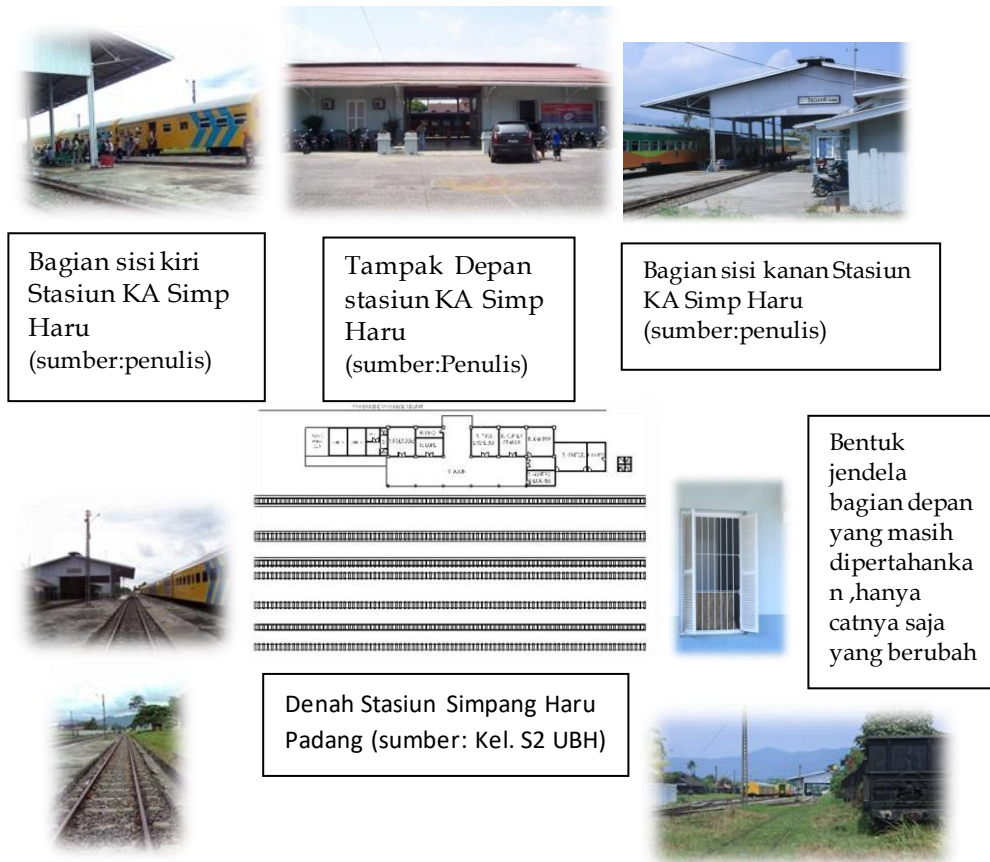


Stasiun KA simp haru tahun 2019
(sumber:[Frenzyvanrafi](#) di [Wikipedia bahasa Bahasa Indonesia](#))



Stasiun KA simp haru tahun 2022
([min.wikipedia.org](#))

b. Fasade Stasiun Simpang haru Padang tahun 2011



Bagian Keberangkatan Kereta Api

Sebagai fasilitas publik bangunan stasiun ini menampung banyak orang, maka pada bangunan diberikan lubang sirkulasi udara dan plafon yang tinggi dengan material kayu sehingga dapat memberi kesejukan dan kenyamanan pada pengunjung. Sedangkan pada pintu dan jendela stasiun memiliki gaya dengan ciri khas Indies, yang menggunakan rangka tinggi dan besar, serta dihiasi ornamen pada keliling kusen pintu berupa tempelan keramik untuk mengatur pencahayaan (Daftar Pemutakhiran Cagar Budaya Kota Padang : 2018).

a. Gambaran Stasiun zaman dahulu.



Pada bangunan Stasiun lama Sawah lunto terlihat ada ornamen berupa jam gantung

Stasiun simpang haru Tempo doeloe

b. Ruang keberangkatan Stasiun Simpang haru tahun 2011.

Pada bagian dalam Stasiun terdapat beberapa ruangan dengan kusen dan pintu yang sudah diganti dengan aluminium. Tidak terlihat lagi ada jam gantung seperti yang terdapat pada Stasiun Sawah lunto, sedangkan struktur dengan kuda kuda konstruksi baja dengan memberikan sirkulasi udara yang cukup baik. Sementara lantai sudah berganti dengan keramik.



Terdapat ruangan dengan pintu dan kusen dari aluminium



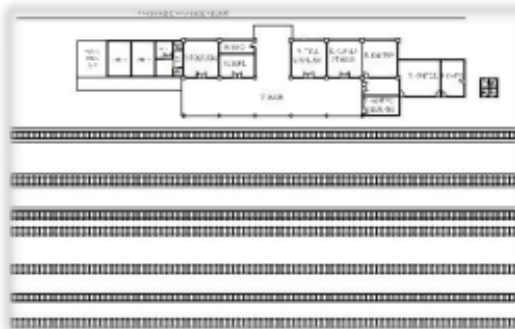
Pintu masuk dari depan pada bagian Tengah.



Ruangan pada sisi kiri difungsikan sebagai ruangan POLSUSKA dan ruang loket dan ruang informasi serta pelayanan umum.



Pintu dan kusen diganti aluminium serta tertutup rapat



Tidak terlihat adanya jam gantung pada area keberangkatan



Lantai sudah berganti dengan keramik

c. Bentuk dan kondisi Mushalla ,km/wc,dan tempat wudhu.(2011)



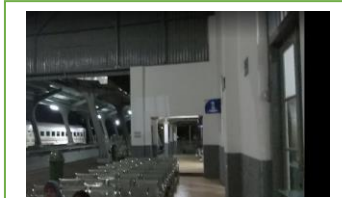
Sumber: penulis

d. Bagian keberangkatan Stasiun KA Simpang Haru sekarang (tahun 2022)

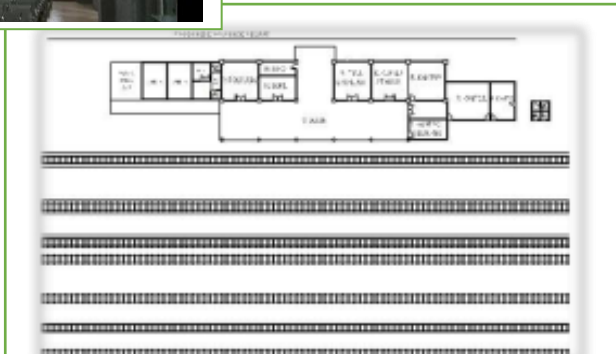
Perubahan pada bagian dalam /keberangkatan hanya pada tampilan sedangkan bentuk asli masih dipertahankan. Jam gantung dikembalikan lagi setelah sebelumnya hilang dari stasiun. Kusen dan pintu diganti lagi dengan kusen kayu dicat dengan warna abu abu sementara bentuk asli tetap seperti sebelum direnovasi.



Bentuk jendela dan pintu pada Ruang polsuka tidak berubah tetap seperti aslinya Cuma cat nya saja yang diganti dengan warna abu abu



Tampak jam gantung dikembalikan lagi seperti dahulu



Sisi kiri Stasiun kusen dan pintu diganti dengan kayu dan dicat warna abu abu



Sumber photo: Google maps

e. Bentuk dan kondisi Mushalla ,km/wc,dan tempat wudhu.sekarang (2022)

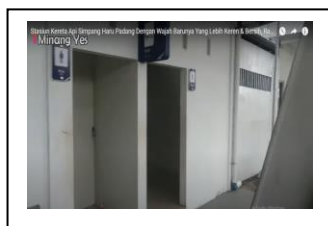
Bentuk mushalla sedikit berubah dengan tidak adanya pintu seperti sebelumnya,seandainya terali dibagian masuk masih ada dan dicat hitam dimana sebelumnya putih. Toilet juga tetap sama dengan sebelumnya ,hanya fasilitasnya saja yang berubah.



Sisi kiri stasiun
(mushalla dan toilet)



Mushalla (sumber
minang yes)



Toilet
(sumber: minangyes)

f. Tampak depan /fasade stasiun KA simpang haru sekarang (2022)

Tidak ada perubahan pada Tampak muka dan pintu masuk ke Stasiun KA hanya tampilan saja yang berubah dengan adanya penambahan cat warna orange pada rangka atap dan pemberian list pada pintu dan area toko Roti O. Papan nama juga berganti dengan bahan plastik. Secara keseluruhan tidak ada perubahan pada fasade Stasiun KA simpang haru setelah direnovasi.



Sumber photo :Google maps

SIMPULAN

Dari pengamatan dan pendokumentasian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bangunan Stasiun Simpang haru setelah direnovasi bentuknya masih tetap dipertahankan sesuai dengan keberadaan bangunan sebagai Bangunan Cagar budaya yang harus tetap dilestarikan keasliannya. Perubahan hanya pada tampilan dan penambahan fasilitas guna kenyamanan pengunjung dan penumpang kereta api.

a. Dari segi Tampak depan/Fasade

Dari bentuk tampak ,kusen, model pintu dan jendela tetap seperti sebelumnya,hanya ada penambahan warna pada rangka atap dan perubahan warna jendela dan pintu yang sebelumnya putih,serta lantai yang diganti dengan keramik.Selain itu ada penambahan plang nama dan tanda tanda.



b. Dari dalam Stasiun atau bagian keberangkatan.

Tidak ada yang berubah pada bentuk asli bangunan,hanya pemberian warna pada rangka atap,warna abu abu pada dinding kusen dan pintu dimana sebelumnya putih.Penambahan tanda tanda dan terlihat ada jam gantung yang sebelumnya tidak ada.



c. Mushalla



d. Toilet



DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Aulia. 2018. Menikam Jejak Kereta Api di Sumatera Barat. Batusangkar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, Kemendikbud.
- Kahin, Audrey. 1979. Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Barat Dalam Revolusi Nasional
- Indonesia 1945-1950. Sumatera Barat : Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI)
- Cabang Sumatera Barat bekerja sama dengan ex. Tentara Pelajar Sumatera Tengah (CTP)/ Pelajar Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia.
- Asoka, Andi dkk. 2016. Sawahlunto Dulu, Kini, dan Esok : Menjadi Kota Tambang yang Berbudaya. Padang: LPTIK Unand.
- Husnita, Liza. 2011. "Tambang Batubara Rakyat di Sawahlunto Pasca Orde Baru: Studi Pengelolaan dan Kebijakan Otonomi Daerah tentang Pertambangan Rakyat", Tesis Magister Konsentrasi Pendidikan Sejarah. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tim Pelestari BPCB Sumatera Barat. 2018. Daftar Pemutakhiran Cagar Budaya Kota Padang. Batusangkar. Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat
- Tugas Kelompok Mata kuliah Pelestarian S2 2011, UBH Padang, Sumbar.